

BAB I

PENDAHULUAN

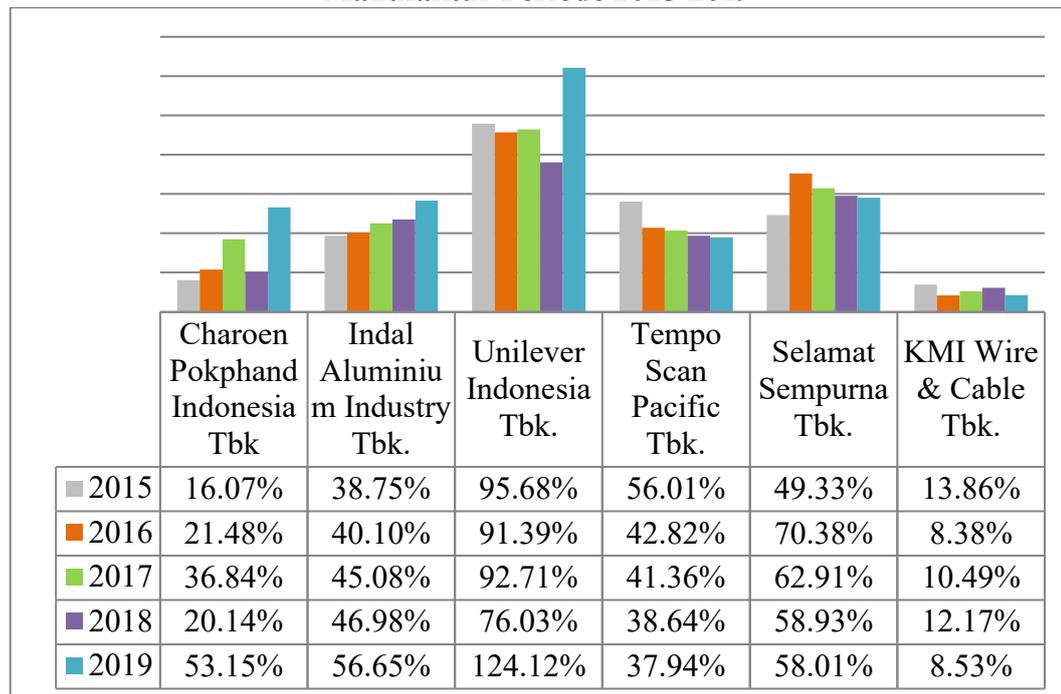
1.1 Latar Belakang

Perusahaan baik itu bergerak dalam bidang jasa, dagang ataupun dengan perusahaan manufaktur dimana perusahaan tersebut pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba. Perolehan laba pada perusahaan selama satu periode akankah diberikan seluruhnya atau diberikan sebagian saja untuk dividen dan sebagiannya lagi tidak diberikan yaitu dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2013:275). Sedangkan untuk investor umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan dari keuntungan kegiatan investasi yang telah dilakukan tersebut. Terdapat dua keuntungan nantinya diterima investor ketika membeli ataupun memiliki saham yakni (*Capital Gain*) dihasilkan dari adanya keuntungan perbedaan atau selisih harga jual saham dengan harga belinya serta satunya berbentuk dividen (Kurniawan, 2018).

Besar maupun kecilnya dari dividen yang diberikan untuk para pemegang saham disesuaikan berdasarkan kebijakan pada perusahaan tersebut. Para pemegang saham pada dasarnya mengharapkan dalam pemberian dividen tersebut relatif stabil, sebab dari hasil pemberian dividen yang stabil akan meningkatkan suatu keyakinan pada diri investor tersebut terhadap perusahaan, selain itu dapat juga mengurangi dari keraguan seorang investor saat menanamkan dananya ke dalam perusahaan (Purnamasari, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut di ketahui jika para pemegang saham mengharapkan kebijakan dividen yang relatif stabil. Tetapi pada praktiknya pembagian dividen relatif tidak stabil yaitu mengalami fluktuasi.

Terdapat fenomena perkembangan pembagian dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2015-2019 dimana menggambarkan adanya fluktuasi. Sehingga hal itu dapat mempengaruhi minat dari investor saat menanamkan dananya ke perusahaan manufaktur. Perkembangan persentase dari *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 dapat diketahui dari grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Grafik Persentase Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019



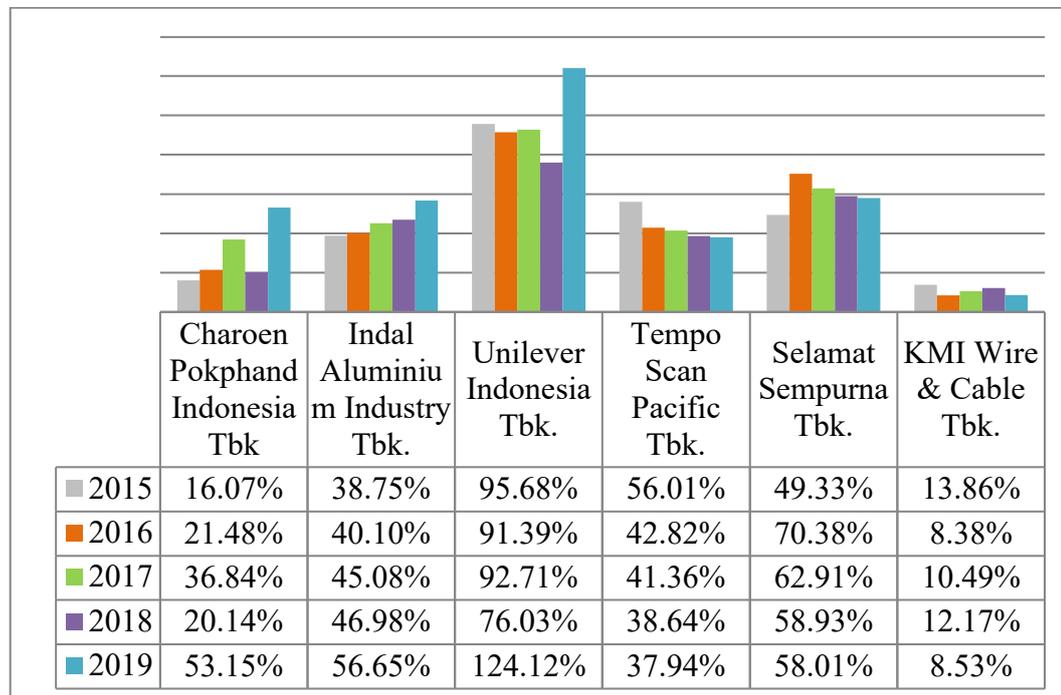
Sumber: www.idx.co.id yang diolah oleh penulis (2020).

Grafik di atas menggambarkan bahwa persentase dari perkembangan dalam pembagian dividen yang dilihat dari persentase *Dividend Payout Ratio* dari tahun 2015-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif yaitu seperti perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, KMI Wire & Cable Tbk, Unilever Indonesia Tbk dan Selamat Sempurna Tbk yang relatif tidak stabil dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Pada grafik tersebut diketahui perusahaan Unilever Indonesia Tbk memberikan dividen dengan persentase yang besar diantara perusahaan lainnya yaitu dengan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 124,12%. Sebaliknya perusahaan yang membagikan dividen dengan persentase terendah adalah perusahaan KMI Wire & Cable Tbk. Pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk dimana berturut-turut mulai dari tahun 2015-2019 selalu meningkat dalam membagikan dividen yaitu masing-masing sebesar 38,75%, 40,10%, 45,08%,46,98 % dan 56,65% walaupun persentase pemberiannya tidak besar tetapi hal itu dapat menarik para pemegang saham untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut dikarenakan melihat pembagian dividen mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbeda dengan

yang dialami oleh perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk yang mana dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan dalam membagikan dividen masing-masing sebesar 56,01%, 42,82%, 41,36%, 38,64% dan 37,94% sehingga hal itu akan membuat para pemegang saham berfikir kembali untuk menanamkan dananya terhadap perusahaan sebab pemegang saham beranggapan bahwa pada kinerja keuangan perusahaan sedang kurang baik.

Likuiditas merupakan beberapa diantara sebagian dari faktor dimana mampu untuk mempengaruhi dari kebijakan dividen dalam suatu perusahaan. Rasio likuiditas yaitu berupa rasio dimana dapat dipergunakan untuk memperkirakan kemampuan dari perusahaan ketika membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo selain itu juga untuk memenuhi dari kebutuhan kas tidak terduga (Jusup, 2011:493). Semakin tinggi nilai dari likuiditas suatu perusahaan menciptakan semakin besar pula kemampuannya dalam membayarkan dividennya (Herawati, 2017). Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* ialah rasio likuiditas dimana memberikan gambaran kemampuan perusahaan melakukan pembayaran kewajiban berjangka pendek alias utang lancar pada waktu jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya (Sjahrial, 2013:37). Sehingga, dapat diartikan mengenai keterkaitannya dengan pembayaran dividen yaitu dimana likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dapat menilai kesanggupan dari perusahaan saat memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya, sebaiknya *Current Ratio* selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya agar perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran dividen. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 dapat diketahui pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 1.2
Grafik Persentase Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur
Periode 2015-2019



Sumber: www.idx.co.id yang di olah oleh penulis (2020).

Berdasarkan pada grafik tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan perusahaan ketika memenuhi kewajiban berjangka pendeknya mulai dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuatif. Terlihat pada perusahaan KMI Wire & Cable dimana setiap tahunnya mempunyai tingkat likuiditas relatif tidak stabil diantara kurun waktu 2015-2016 mengalami peningkatan mulai dari 285% menjadi 341% ketika tahun 2017 adanya penurunan menjadi 197% kemudian dua tahun berikutnya mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 246% menjadi 291%. Hal tersebutlah yang diduga dapat menjadikan dalam pembayaran dividen menjadi tidak stabil atau mengalami fluktuasi, dikarenakan peningkatan hutang lancar pada perusahaan tersebut mengalami ketidatlancaran sehingga hutang lancar lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki. Oleh sebab itu *current ratio* menjadi tidak konsisten atau mengalami kenaikan dan penurunan. Pada perusahaan Aluminium Industry Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan Scan Pacific Tbk jika dilihat walaupun mengalami fluktuasi tetapi tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahunnya diantara perusahaan tersebut perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang memiliki persentase nilai *current ratio* rendah 65%, 61%, 63%, 75%

dan 65%. Sedangkan pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Selamat Sempurna Tbk dimana sama-sama mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya yang membedakannya hanyalah pada tahun 2019 dimana perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan dari 298% di tahun 2018 menjadi 256% sedangkan pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk tetap mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 394% menjadi 464%.

Faktor berikutnya dikatakan mampu memengaruhi adanya kebijakan dividen yaitu *leverage*. *Leverage* yakni kesanggupan perusahaan ketika membayarkan utangnya pada waktu jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah akan lebih berisiko, sebab hal itu membutuhkan aset yang tidak sedikit untuk dapat membayar utangnya, baik untuk yang pokok maupun beban bunganya (Martani *et al.*, 2016:139). Rasio *leverage* dipergunakan sebagai informasi guna mengetahui kemampuan perusahaan saat melunasi semua hutang-hutangnya dapat juga diartikan bahwa rasio ini dipergunakan untuk mengetahui mengenai perusahaan tersebut apakah proporsi hutang yang digunakan lebih banyak atau ekuitasnya dalam mendanai kegiatan usahanya (Syahyunan, 2015). Dapat diartikan bahwa apabila kewajiban perusahaan semakin besar maka kesanggupan suatu perusahaan ketika memberikan dividen akan menurun. Untuk penelitian yang akan dilakukan *Leverage* nantinya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Faktor selanjutnya dimana dapat mempengaruhi dari kebijakan dividen selain likuiditas dan *leverage* adalah harga saham. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal Indonesia ialah saham. Harga saham sebuah perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangannya, dimana semakin baik sehingga akan memiliki harga saham semakin baik pula (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Oleh karena itu semakin baik kondisi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan sanggup untuk memberikan dividen besar serta pada dasarnya harga saham bersifat fluktuatif, bisa naik dan bisa turun (Listyorini, 2019).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya pun menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu adalah inkonsisten atau berbeda-beda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi Kebijakan Dividen diukur

menggunakan *Dividend Payout Ratio* dimana tersebut menimbulkan adanya *research gap*. Likuiditas yang akan dilakukan ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Hasil dari penelitian mengenai pengaruh atau hubungan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen menunjukkan hasil berbeda-beda. Pada penelitian Herawati (2017), serta Martalina, Nafsiah, dan Hendryanto (2017) menyatakan berpengaruh positif dan signifikan, Anita (2018) menyatakan berpengaruh signifikan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Aini (2017) dan Winata dan Rasyid (2019) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *dividend Payout Ratio*.

Mengenai pengaruh *leverage* penelitian disini menggunakan pengukurannya *Debt to Equity Ratio* dimana dilakukan oleh Wonggo, Nangoy dan Pasuhuk (2016) menyatakan berpengaruh signifikan, Khoiriyah (2018) dan Lubis (2017) menyatakan berpengaruh positif signifikan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Kartini (2017) dan Ginting (2018) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh dari Harga Saham telah dilakukan oleh Wonggo, Nangoy dan Pasuhuk (2016) menyatakan harga saham berpengaruh signifikan, Aini (2017) menyatakan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Winata dan Rasyid (2019) menyatakan berpengaruh positif. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sendow, Nangoi dan Pontoh (2017) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Aini (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)”. Dengan menggunakan variabel independennya yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), serta pengaruh Harga Saham (harga saham akhir tahun per 31 Desember).

Perbedaan dari yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya ialah penulis hanya mengenakan untuk variabel independen nya yakni Harga Saham dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*. Dalam penelitian ini penulis menambahkan keterbaruan yaitu dengan menambahkan satu variabel dimana menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* pada *leverage* sebagai variabel dari

independen nya. Selain itu periode waktu penelitiannya berbeda dimana penulis menggunakan periode 2015-2019, oleh karena itu akan dapat menghasilkan pula hasil empiris yang berbeda.

Penulis memilih menggunakan perusahaan manufaktur pada penelitian ini alasannya, disebabkan oleh potensi terhadap perusahaan manufaktur dalam melakukan pengembangan suatu produknya dengan melakukan inovasi terhadap produk tersebut. Dimana hal itu dapat meningkatkan produktivitas dan perluasan usaha dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam jasa maupun dagang. Selain itu alasan dalam menambahkan variabel *Leverage* pengukurannya memakai *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan penilaian mengetahui berapa besar kebutuhan dalam perusahaan di biayai oleh hutangnya. Sehingga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh melebihi dari modal, karena akan mengurangi pendapatan bersih yang nanti akan dialirkan untuk para pemegang saham sebagai dividen.

Berlandaskan latar belakang serta fenomena yang telah di jabarkan tersebut serta berasaskan hasil penelitian sebelumnya, menjadikan penulis sangat tertarik untuk mengerjakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang tersebut, sehingga mampu diidentifikasi perihal permasalahan utama dimana selanjutnya akan diuraikan pada penelitian ini diantaranya:

1. Dari fenomena data empiris terkait besarnya *Dividend Payout Ratio* yang berfluktuatif.
2. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan mengenai adanya pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* secara inkonsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
3. Perusahaan menghadapi kesulitan ketika memutuskan besarnya dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham.

4. Manajemen terkadang mendapati kesulitan saat membuat suatu keputusan mengenai apakah dividen nantinya diberikan maupun ditahan sebagai laba ditahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang, terdapat perbedaan antara data empiris nya dengan teori yang dikemukakan terhadap variabel dependennya yaitu Kebijakan Dividen. Sehingga rumusan masalah yang dapat penulis identifikasi antara lain adalah:

1. Bagaimana pengaruh dari Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana pengaruh dari *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana pengaruh dari Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen?
4. Bagaimana pengaruh dari Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan Harga Saham secara simultan terhadap Kebijakan Dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini diantaranya ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan Harga Saham secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari suatu penelitian analisis ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dijadikan suatu bentuk jurnal rujukan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan manufaktur.

2. Diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan terhadap penelitian selanjutnya.
3. Mengetahui hasil analisis dari adanya pengaruh Likuiditas, *Leverage* serta Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen.
4. Mengetahui perbandingan dari penelitian sebelumnya dengan data empiris yang diperoleh.
5. Menambah wawasan maupun pengetahuan perihal aspek-aspek yang mampu mempengaruhi suatu kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Manajemen Perusahaan

1. Sebagai pandangan dasar guna mempertimbangkan ketika memutuskan besarnya persentase dalam pembagian dividen.
2. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kesesuaian terhadap faktor-faktor mana saja lebih signifikan dengan kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi dalam pertumbuhan maupun pengembangan perusahaan yang akan datang.

B. Bagi Investor

1. Sebagai bahan informasi mengenai ciri-ciri yang dapat mempengaruhi besarnya persentase kebijakan dividen untuk perusahaan manufaktur dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan mengenai dimana harus berinvestasi terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih baik terhadap pertumbuhan rasio keuangannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir skripsi ini dipisahkan menjadi tiga bagian, adapun sistematika penulisannya diantaranya ialah:

1. Bagian Pertama

Pada bagian pertama melingkupi sampul depan, sampul dalam, persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri 5 bab diantaranya:

1) PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian hingga sistematika penulisan.

2) TINJAUAN PUSTAKA

Guna menguraikan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis maupun hipotesis penelitian.

3) METODE PENELITIAN

Menjabarkan perihal desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data terakhir teknik analisis yang dipakai.

4) HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai pengumpulan data, hasil pengujian untuk hipotesis serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

5) KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan mengenai hasil atas penelitian dan implikasi, keterbatasan serta saran yang sesuai dengan hasil dari analisis data dan pembahasannya.

3. Bagian Terakhir

Berisikan mulai daftar pustaka, beberapa lampiran terkait serta daftar riwayat hidup penulis.